



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *audit tenure* (X_1), kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X_2), komite audit (X_3), pergantian auditor (X_4) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan (X_5), baik secara simultan maupun parsial terhadap integritas laporan keuangan (Y). Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. H_{a1} ditolak, yang berarti *audit tenure* (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik t sebesar 0,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,342 atau lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya *audit tenure* (X_1) terhadap integritas laporan keuangan (Y) karena rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tenur yang singkat. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada statistik deskriptif variabel X_1 sebesar 2,86, sehingga *audit tenure* (X_1) tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari tenur audit yang mencerminkan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyimpulkan bahwa masa perikatan yang singkat maupun lama antara KAP dengan perusahaan

klien tidak mempengaruhi pelaksanaan audit sehingga tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan klien.

2. H_{a2} ditolak, yang berarti kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik t sebesar 0,544 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,589 atau lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X_2) terhadap integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan bahwa KAP manapun yang mengaudit suatu perusahaan, kemungkinan integritas laporan keuangan perusahaan adalah sama. KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kualitas audit KAP *big four* maupun KAP *non big four*. Hal inilah yang menjadi penyebab kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astinia (2013) yang menghasilkan temuan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. H_{a3} diterima, yang berarti komite audit (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik t sebesar 2,433 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), Putra dan Muid (2012), Ningrum (2012), Astria dan Ardiyanto (2011), Oktadella dan Zulaikha (2011) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4. H_{a4} ditolak, yang berarti pergantian auditor (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik t sebesar 1,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,191 atau lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya pergantian auditor (X_4) terhadap integritas laporan keuangan (Y) karena mayoritas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pergantian auditor secara *mandatory*, selain itu adanya pergantian auditor secara *voluntary* oleh perusahaan seharusnya integritas laporan keuangan perusahaan tersebut tetap terjaga karena proses pelaksanaan audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dimulai sejak menentukan keputusan untuk menerima/menolak perikatan audit. Sebelum menerima suatu perikatan audit, KAP akan menentukan kemampuan serta kompetensi profesional untuk menyelesaikan perikatan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. KAP juga akan mengidentifikasi anggota kunci dari tim audit serta mempertimbangkan kebutuhan untuk mencari bantuan dari konsultan dan spesialis selama pelaksanaan audit. Dengan demikian adanya pergantian auditor secara *voluntary* oleh perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozania, Anggraini dan Nindito

(2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2012) juga menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

5. H_{a5} ditolak, yang berarti ukuran perusahaan (X_5) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik t sebesar $-0,267$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,791$ atau lebih besar dari $0,05$. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan (X_5) terhadap integritas laporan keuangan (Y) menunjukkan besar/kecilnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan bukanlah jaminan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diawasi investor, pengawas pemodal dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil akan tetap diperhatikan kinerjanya, selain itu perusahaan yang besar maupun kecil juga akan tetap melaporkan kondisinya dengan benar sesuai dengan aturan dalam PSAK. Dengan demikian ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan tidak memiliki pengaruh integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2013) yang menghasilkan temuan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

6. H_{a6} diterima, yang berarti *audit tenure* (X_1), kualitas audit (X_2), komite audit (X_3), pergantian auditor (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan oleh hasil uji statistik F sebesar 3,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh Sari (2012) yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu mekanisme *corporate governance* yang meliputi komite independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Rahiim (2013) menghasilkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komite independen, kualitas kantor akuntan publik badan usaha, jumlah partner dan izin akuntan serta variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang terdaftar di sektor perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama tiga tahun, yaitu: 2011, 2012, dan 2013, sehingga kurang dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Nilai *adjusted R square* sebesar 18,4% yang berarti variabel *audit tenure* (X_1), kualitas audit (X_2), komite audit (X_3), pergantian auditor (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) hanya dapat menjelaskan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 18,4% dan sisanya 81,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan keterbatasan yang ada, beberapa saran yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu:

1. Menggunakan data lebih dari tiga tahun dan menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor manufaktur, penghasil bahan baku sebagai sampel penelitian agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi atau mewakili populasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti efek tata kelola perusahaan, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor.